

**STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA DENGAN PKn SISWA SDN NGASEM
IV KEC. NGASEM KAB. BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SUNIATI

NIM : 2007.05501.01831

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01728

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi,

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : **SUNIATI**

NIM : **2007 05501 01831**

NIMKO : **2007 4 055 0001 2 01728**

Judul : **STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA DENGAN PKn SISWA KELAS V SDN NGASEM IV
Kabupaten Bojonegoro**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

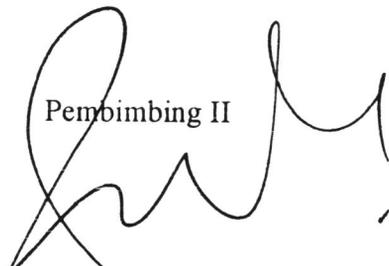
Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan.

Pembimbing I



Drs. H. Moh. Munib, MM.M.Pd.I

Pembimbing II



Dra. Sri Minarti, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR AGAMA
DENGAN PKn SISWA SDN NGASEM IV
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

SUNIATI

NIM : 2007.5501.01831

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01728

Telah dipertahankan di depan Penguji

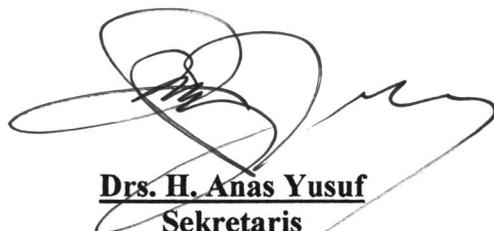
Pada Tanggal 13 Juni 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji



Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

Ketua

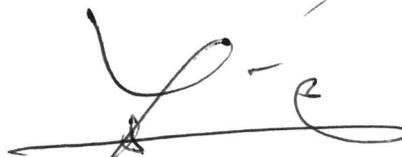


Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Sri Minarti, M.Pd.I

Penguji I



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I

Penguji II

Bojonegoro, 13 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

Ketua



Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل. ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An Nahel, 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Untuk :

- ☞ Suamiku Tercinta*
- ☞ Anak – Anakku Tersayang*
- ☞ Semua Keluargaku Yang Kusayangi*
- ☞ Nusa Bangsaku Tercinta*

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan berupa penyusunan skripsi yang wajib diselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada lembaga Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bojonegoro yang berjudul “STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DENGAN PKn SISWA KELAS V SDN NGASEM IV TAHUN PELAJARAN 2008/2009 “.

Tak lupa pada kesempatan yang baik ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM.,M.Pd., selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.,I selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan dengan tepat pada waktunya.
4. Bapak Heri Sancoko, S.Pd, selaku Kepala SDN Ngasem IV yang telah membantu kepada penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini.

5. Ayah dan ibunda yang tercinta beserta keluarga yang telah membesarkan dan mendidik kami.
6. Rekan – rekan seperjuangan serta keluargaku tercinta.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi tersempurnanya skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan imbalan atas kebaikan. Dan akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bojonegoro,

2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Permasalahan Penelitian	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Hipotesa	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	13
B. Pendidikan Agama	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	42
B. Teknik Pengumpulan dan Pengambilan Data	45
C. Teknik Analisis Data/Analisis Data	54

BAB IV LAPORAN EMPIRIS

A. Tahap Persiapan Penelitian	58
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	61
C. Tahap Pengumpulan dan Penyajian Data	62
D. Analisis Data	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa dan negara Indonesia sedang menghadapi berbagai macam bentuk gangguan, tantangan dan hambatan baik dalam maupun dari luar sebagai imbas pengaruh arus globalisasi yang tidak/belum diikuti oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, sehingga menimbulkan berbagai macam bentuk krisis (Krisis mental, krisis moral, krisis ekonomi, krisis moneter dan masih banyak lagi).

Dengan adanya permasalahan itu, terjadilah Revolusi total dalam segala bentuk tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam rangka mengatasi segala bentuk permasalahan diatas, bahkan terjadi pergantian suasana dari era Orde Baru menjadi Era Reformasi (pembaharuan) yang menuntut para elit politik dan pemuka masyarakat, agar bersatu dan bekerja keras melaksanakan reformasi dalam segala bidang kehidupan untuk meningkatkan harkat, martabat, dan kesejahteraan bangsa. Untuk mewujudkan itu semua peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan.

Figura atau gambaran manusia yang berkualitas, seperti yang tercantum di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu :

“ ... sehat, mandiri, bertaqwa, bermain, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, serta berdisiplin. “ (1999:62).

Salah satu usaha atau jalan untuk mewujudkan manusia yang berkwalitas serta mampu mengatasi segala macam bentuk permasalahan pada saat ini adalah melalui peningkatan mutu pendidikan Nasional yang dilaksanakan selama ini, dalam lingkungan pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) dan non formal (masyarakat).

Firman Allah Surat An-Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل . ٤٣)

Artinya : Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. An-Nahl, 43).

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah dimanakah letak permasalahannya sehingga program pendidikan Nasional yang dilaksanakan kurang dapat mencapai hasil yang memuaskan, pada programnya atau pada pelaksanaannya. Menurut pendapat penulis, kelemahan itu ada pada programnya, bahwa program pendidikan yang dilaksanakan itu kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan dewasa ini dan pada materinya, bahwa materi pelajaran yang berorientasi pada akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan

pengalaman, untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat cenderung tidak memiliki kepekaan yang cukup untuk membangun toleransi, kebersamaan khususnya dengan menyadari keberadaan masyarakat yang majemuk.

Dengan memperhatikan berbagai bentuk permasalahan dalam uraian diatas, serta dan penyebab adanya permasalahan tersebut dalam segi sistem pendidikan nasionalnya, maka lembaga pendidikan, bagi salah satu komponen dalam sistem itu, khususnya jenjang pendidikan SDN sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi mempersiapkan para generasi muda agar dapat berperan dalam pembangunan dan bertanggung jawab atas pejuang bangsa dan negara, mengembangkan semua mata pelajaran sesuai dengan fungsinya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas dan Pancasila. Antara kedua pendidikan tersebut baik pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat dan saling menunjang, walaupun merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri-sendiri.

Pada prinsipnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina tatanan nilai moral Pancasila secara utuh dan bulat dan berkesinambungan sebagai dasar ideologi negara, pandangan hidup bangsa dan perjanjian luhur bangsa Indonesia, maka dari itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu membina keutuhan, kebulatan dan kesinambungan dalam wujud pembinaan

konsep nilai dan moral Pancasila sehingga terbentuk manusia Indonesia seutuhnya, serasi selaras seimbang dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan bernegara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang didasari nilai luhur Pancasila.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan untuk membina mental, perilaku juga sebagai bidang studi yang menggembleng dan mengarahkan siswa pada nilai-nilai budi pekerti yang luhur serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Penegasan Judul

Untuk mengantarkan judul pada pemahaman dan menghindari kesalahan arti dan pemahaman penelitian ini yang berjudul studi korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar PKn siswa SDN Ngasem IV Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, serta untuk mengarahkan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penulis maka penulis akan menguraikan makna dari judul yang tertera di atas yaitu :

1. Studi

Kata studi berarti : Penelitian ilmiah ; kajian ; telaahan.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995:965).

2. Korelasi

Korelasi berasal dari Bahasa Inggris "Corelation" yang berarti : Pertalian, hubungan. Korelasi (John M. Echals dan Hasan Shodiq, 1984:149).

5. PKn

Mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) dalam buku kurikulum Pendidikan Dasar (1994:1) memberi pengertian sebagai berikut :

“Pendidikan dan Kewarganegaraan adalah Mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”.

6. Kelas V

Yang dimaksud siswa kelas V ialah murid-murid yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) pada tingkat kelas yang kelima.

7. SDN Ngasem IV

Yang dimaksud SDN Ngasem IV adalah SDN Singkatan dari Sekolah Dasar Negeri dan Ngasem adalah nama sebuah Kecamatan, sedang IV adalah nama urutan (nomor urut) dari lembaga yang ada di Kecamatan Ngasem tersebut.

C. Alasan Pemilihan Judul

Ide pemilihan judul ini timbul karena 2 alasan :

1. Alasan Kefilsafatan

Ada suatu ungkapan filsafat yang dirasakan penulis ada kebenaran dan nyata adanya yaitu : “Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah sesat sedangkan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta.” Dalam hal ini pengetahuan diidentikkan dengan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sedangkan

3. Penulisan akan menganalisis Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Ngasem IV Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.
4. Penulisan akan menganalisis hubungan antara prestasi belajar bidang studi Pendidikan dan Kewarganegaraan dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDN Ngasem IV Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Perumusan Masalah

Setelah kita mengetahui secara jelas masalah-masalah yang timbul di lingkungan generasi muda, khususnya pelajar sekolah begitu juga pembatasan masalah yang telah penulis tentukan, untuk selanjutnya penulis ingin mencoba merumuskannya, agar hasilnya nanti dapat menjadikan bahan penentu pada langkah-langkah selanjutnya.

Berhubungan dengan pengaruh-pengaruh pengajaran PKn di sekolah. Penulis mencoba merumuskan masalah itu sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa SDN Ngasem IV Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009?
2. Bagaimana prestasi belajar PKn siswa SDN Ngasem IV Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009?



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipandang sebagai usaha yang teratur dan terus menerus yang terjadi didalam proses belajar mengajar yang akan menciptakan hubungan antara guru dan siswa menurut tuntutan Moral Pancasila.

Dengan demikian proses belajar mengajar itu mempunyai fungsi yang bukan saja teknisi melainkan normatif, dalam arti mengarahkan tujuannya, dengan adanya pembaharuan sikap dan tingkah laku siswa menurut suatu tujuan yang diinginkan, bukan semata-mata agar mempengaruhi apa saja yang diajarkan melainkan lebih dari pada itu agar siswa berkembang menurut bakat dan minatnya.

Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan titik beratnya terletak pada moral. Secara umum artinya moral itu menunjukkan pada nilai-nilai yang baik dan yang buruk dalam tingkah laku manusia yang harus diperhatikan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sesuai dengan nilai yang dimaksud dalam Pancasila, UUD 1945, dan GBHN yang kesemuanya itu merupakan ukuran-ukuran secara nasional. artinya bahwa tingkah laku yang sesuai, berarti baik sedangkan yang kurang sesuai berarti kurang baik.

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menurut kurikulum sekolah dasar, Tahun 2008/2009 pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirumuskan sebagai berikut:

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dipergunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa .”

Firman Allah SWT

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
عَنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ . (البقره . ٢٥٠)

Artinya : *Berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, sesungguhnya mereka akan memperoleh surga yang dibawahnya mengalir beberapa sungai (Q.S. Al-Baqoroh, 25).*

Perilaku yang dimaksud diatas adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kepentingan perorangan dan golongan sehingga

perbedaan pemikiran dan pendapat, ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selain itu pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dimaksudkan membekali anak didik dengan budi pekerti pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan para guru yang khususnya mengajar pelajaran tersebut dapat berusaha agar nilai, norma, sikap dan tingkah laku yang terpancar dalam pancasila, sehingga nilai yang terpancar itu benar-benar terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari baik bermasyarakat maupun bernegara bagi setiap insan Indonesia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, anak didik yang baik dan bertanggung jawab serta mampu mencintai bangsa dan negara, atau dengan perkataan lain pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah merupakan salah satu sasaran untuk membangun watak bangsa Indonesia yang pada akhirnya dapat mempertebal sifat-sifat sebagai warga negara yang pancasila dan selalu mempertahankan dan melestarikan pancasila dan UUD 1945.

2. Ruang Lingkup dan Tujuan PPKn

Menurut kurikulum sekolah dasar disebabkan bahwa ruang lingkup dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. Nilai, moral dan norma serta nilai-nilai spiritual bangsa Indonesia dan perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksudkan dalam pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila.
2. Kehidupan idiologi politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.(1994:2).

Dalam hubungannya dengan pendidikan nilai, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan hakekat nilai. Nilai dalam bahasa Inggrisnya “Value” yang berarti kuat , baik atau berharga atau berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang selanjutnya mengambil keputusan-keputusan inilah yang dapat menyatakan berguna, baik atau tidaknya, benar atau tidak benar. Yang kesemuannya ada jika dihubungkan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia yaitu : Jasmani, cinta, rasa karsa dan kepercayaan.

Sesuatu dikatakan memiliki nilai, apabila sesuatu itu berguna, benar (nilai kebenaran), indah (nilai Estetis), baik (nilai moral) etik, religius (nilai agama)

Notonegoro membagi nilai menjadi 3 yaitu :

1. Nilai materiil, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur-unsur manusia (sifat atau hasilnya dapat ditentukan secara fisik)

2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktifitas.
3. Nilai kerkhanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rokhani manusia.

Nilai kerokhanian ini dapat dibedakan atas empat macam yaitu :

- a. Nilai kebenaran, yang bersumber pada unsur akal manusia (ratio, budi, cipta)
- b. Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur rasa manusia (perasaan, authesthis)
- c. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak/kemauan manusia (will, karsa, ethic).
- d. Nilai religius, yang merupakan nilai ketuhanan, kerokhanian yang tertinggi dan mutlak, nilai religius ini bersumber pada kepercayaan/keyakinan manusia. (1987;57).

Jadi yang memiliki nilai itu tidak hanya sesuatu yang berwujud benda materiil saja, akan tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud benda materiil, bahkan sesuatu yang tidak berwujud benda itu mempunyai nilai yang sangat tinggi dan mutlak bagi manusia, misalnya kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia mengadakan penilaian yang bersifat rokhaniah, dengan menggunakan hati nuraninya yang dibantu indranya, akalnya, perasaannya,

kehendaknya dan oleh keyakinannya, sampai sejauhmana kemampuan dari alat penilaian ini yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hubungannya dengan uraian diatas, maka PPKn dapat digolongkan sebagai pendidikan nilai kerokhanian, yakni nilai kerokhanian yang mengakui adanya nilai material dan vital.

Adapun nilai-nilai yang diajarkan pada pengajaran PPKn adalah seperti nilai rela berkorban, nilai religius, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerja sama, cinta tanah air dan sebagainya.

Dari uraian nilai diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pendidikan, yang hanya meningkatkan kecerdasan anak didik tidaklah cukup, harus pula disertai dengan kegiatan-kegiatan kerokhanian (menyangkut nilai moral etika) agar terbina ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa lebih meningkat.

Selain nilai-nilai tersebut didalam pengajaran PPKn, juga memperhatikan unsur-unsur “Moral” dan “Etika”.

الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ نَعْوَى اللَّهِ وَحَسَنُ الْخَلْقِ (رواه احمد)

Artinya : *Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah taqwa kepada Allah dan Akhlak yang mulia* (HR. Ahmad).

Secara etimologi (asal katanya) kata “Moral” berasal dari bahasa latin “Nos” yang berarti tata cara adat istiadat atau kebiasaan sedangkan jamaknya

adalah “Mores” dalam arti adat istiadat. Kata moral memiliki arti yang sama dengan kata “Etika” yang menurunkan kata “Etika”.

Dalam bahasa Arab kata “Moral” berarti budi pekerti yang juga sama dengan akhlak sedangkan dalam bahasa Indonesia “Moral” berarti “Kesusilaan”.

Menurut tata bahasanya moral berarti ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan manusia (W.J.S. Poerwadarminto, 1984:306).

Istilah “Moral” biasanya dipergunakan untuk memberikan penilaian atau predikat terhadap tingkah laku manusia. Karena itu untuk memahami pengertian moral sangat erat hubungannya dengan etika, sebab “etika” adalah suatu ilmu cabang falsafat yang obyeknya adalah tingkah laku manusia ditinjau dari nilai baik atau buruknya.

Sedangkan obyek dari moral adalah tingkah laku manusia, perbuatan manusia, tindakan manusia baik secara individu maupun kelompok.

Dari uraian tentang nilai, etika dan moral dapat penulis garis bawahi bahwa pelaksanaan norma moral yang merupakan perwujudan dari nilai etik itu, tergantung pada manusianya. Penilaian moral dari perbuatan manusia ini meliputi segala aspek kehidupan, dalam hal ini hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, maupun terhadap alam tetapi tidak semua perbuatan manusia mendapatkan penilaian moral. Perbuatan manusia dinilai secara moral apabila perbuatan itu didasarkan pada kesadaran moralnya.

Mengenai tujuan dari pengajaran PPKn adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan dijenjang menengah. (1994:2).

Sedangkan fungsi dari pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut kurikulum SDN adalah :

1. Melestarikan dan mengembangkan nilai moral pancasila secara dinamis dan terbuka yaitu nilai moral pancasila yang dikembangkan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, yang merdeka bersatu dan berdaulat.
2. Mengembangkan dan membina siswa menuju manusia seutuhnya yang sadar politik, hukum dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.
3. Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga negara dengan sesama warga negara, antara warga negara dan pendidikan bela negara, agar mereka mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik dan kewajibannya sebagai warga negara. (GBPP SDN 1994:1).

3. Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana yang telah disampaikan diatas ditentukan oleh peranan jalannya proses belajar mengajar, sebagai wahana dalam pendidikan,

selain itu juga tak lepas dari komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar itu, sebagai suatu sistem pengajaran.

Kemampuan dalam sistem pengajaran itu misalnya :

- Kualitas si pendidik (guru) dan peserta didik (siswa)
- Bahan pelajaran (materi pelajaran).
- Tujuan pengajaran (sesuai dengan kemampuan atau tidak).
- Fasilitas pengajaran (cukup atau tidak).
- Metode pengajarannya (relevan atau tidak).
- Lingkungannya (mendukung atau tidak).

Agar jalannya proses belajar mengajar dapat lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mutlak diperlukan kerja sama dari komponen-komponen itu. Antara komponen satu dengan yang lain harus saling menunjang, mempengaruhi dan saling mendukung, gangguan satu komponen menyebabkan sakitnya sistem itu. Oleh karena itu para pelaksanaan pendidikan khususnya tenaga pengajar/pendidik (guru) harus memperhatikan betul masalah tersebut, jika ingin sukses pekerjaannya.

Di bawah ini akan penulis uraikan beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam melaksanakan pengajaran PPKn yaitu :

- a. Langkah-langkah yang dapat ditempuh, meliputi :
 - Adanya persiapan mengajar. (rencana tertulis yang berisi tujuan mengajar yang operasional, materi yang akan disajikan, bentuk

kegiatan mengajar, waktu yang diperlukan serta alat-alat evaluasi yang relevan).

- Menentukan metode yang relevan. (Metode dipandang sebagai cara/teknis tertentu yang paling tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran). Oleh karena itu guru harus pandai/mampu memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi agar siswa tidak jenuh.

- Pemberian motivasi belajar.

Di dalam bagian ini guru harus dapat merangsang dan mengajak siswa untuk belajar. Antara lain dapat dengan memberikan hadiah atau pujian, alat pelajaran, pemberian nilai dan sebagainya.

- Pengadaan alat peraga pelajaran dan perpustakaan.

Berbagai macam alat peraga dan perpustakaan di pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Seorang yang hanya menyajikan sebuah kata-kata menyebabkan siswa sukar untuk memahami karena mendapat gambaran yang konkrit.

b. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Tahun 2008/2009 diberikan siswa disekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA).

Sedangkan materi pokok PPKn pada dasarnya terdiri atas :

1. Pancasila.
2. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945).
3. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
4. Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) yang saat sekarang tidak diajarkan)
6. Pendidikan budi pekerti (Panduan Mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1994:12).

Agar proses transfer materi pelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal perlu lebih dahulu para guru mengadakan peninjauan atau pengamatan materi tersebut secara vertikal dan horisontal.

Peninjauan secara vertikal adalah pengkajian terhadap materi pelajaran didalam satu mata pelajaran. Tinjauan ini bermanfaat untuk pengulangan yang tidak diperlukan dalam urutan materi tersebut.

Peninjauan secara horisontal adalah pengkajian materi pelajaran dalam satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, yang dimungkinkan ada kesamaan ciri khas. Misalnya antara Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan tata negara Agama, serta sejarah. Dengan demikian materi pelajaran tidak tumpang tindih.

Berdasarkan pengkajian tersebut dalam Garis-Garis Besar Program pengajian (GBPP) bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, telah terseleksi sebagai berikut :

- a. Materi pendidikan agama yang sifatnya keilmuan dari pengetahuan sepenuhnya dimuat dalam mata pelajaran agama. Dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi tersebut lebih mengarah pada norma dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Materi sejarah perjuangan bangsa (PSPB) sekarang tidak diajarkan. Yang berkaitan dengan sejarah nasional (sekarang masuk dalam pelajaran IPS), sedangkan yang bersifat pengembangan nilai dimasukkan dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- c. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan ketatanegaraan dimuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan tata negara. (1994:1).

Melalui perpaduan pokok bahasan dengan materi yang terperinci, diharapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, dapat berkembang nilai dan sikap serta perilaku yang diharapkan selama peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Materi pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada sekolah dasar (SDN) berisikan ketentuan sebagai berikut :

“Di Sekolah dasar bahan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pengenalan bahan kajian dan pelajaran sekolah lanjutan tingkat dasar untuk dilaksanakan dalam kehidupan

sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.” (1994:64).

B. Pendidikan Agama

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bagian ini penulis meneliti pendapat dari M. Ngalim Poerwanto, M.P. yang berpendapat tentang pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan anak didik taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbudi serta bertingkah laku, baik di dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agamanya masing-masing khususnya Agama Islam.”(1987:137).

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. untuk mengatur tata hidup semesta maupun hubungan dengan Maha Penciptanya.

Hadits Muslim :

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **الِدِينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ؟ قَالَ لِلَّهِ وَرِئَاسَتِهِ وَرَسُولِهِ وَإِلِئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَمَلِهِمْ** (رواه مسلم)

Artinya : *Dari Tamin bin Aus Ad-Dary yang bergelar Abu Ruqaiyah bahwa Nabi SAW bersabda : Agama itu Nasehat. "Untuk siapa?" Sahut kami. Rosul Allah menjawab. "Bagi Allah kitabNya, Rasul-Nya dan bagi pemimpin dan kaum muslimin umumnya (Di Riwayatkan oleh Muslim).*

Dengan demikian Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia lainnya, bahkan saling membutuhkan satu sama lainnya dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jadi agama adalah salah satu aspek kehidupan kenegaraan bangsa yang telah diakui dalam negara yang berdasarkan pancasila, dimana sila pertama adalah ketuhanan yang maha esa, Agama mempunyai peranan yang sangat penting dan turut menentukan, karena agama sebagai dasar modal dalam hidup, berperan sebagai pengendali,

pembimbing dan pendorong hidup manusia kearah terciptanya suatu kehidupan yang lebih baik.

Mengingat pentingnya peranan agama tersebut, maka agama perlu diketahui , digali, dipahami, dihayati, dan diyakini, kemudian diamalkan oleh setiap pemeluknya sehingga kelak benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam hidup sehari-hari salah satu usaha yang efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam yang dalam prosesnya menyentuh soal-soal batin, soal-soal yang berkenan dengan aspek-aspek sikap dan nilai.

Pendidikan agama Islam lebih luas dari pada pengajaran agama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama kepada peserta didik, melainkan melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran agama. Bahkan pendidikan agama itu dalam arti yang luas dapat disamakan dengan pembinaan pribadi yang dalam pelaksanaannya tidak hanya bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja saja, melainkan menyangkut semua pengalaman yang dilalui anak sejak lahir, bahkan sejak kandungan dan berlaku. Untuk semua lingkungan hidup anak, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Disamping itu pendidikan agama mempunyai tujuan dan ruang lingkup yang lebih luas dan jauh jangkauannya. Karena itu pendidikan agama memerlukan guru yang tidak hanya cukup mengetahui dan memahami,

meresapi dan menghayati soal-soal yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam saja melainkan juga dituntut persyaratan lain yaitu guru agama itu sendiri harus beragama Islam dan setia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehubungan dengan itu pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap murid agar setelah melalui pendidikan yang dapat memenuhi, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara keseluruhan.

Berarti dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka kita dapat mengambil suatu kesimpulan seperti yang telah digariskan dalam kurikulum 1994 Sekolah dasar, pengertian pendidikan agama Islam adalah :

“Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”(1994:1).

2. Materi dan Tujuan Pendidikan Agama

a. Materi Pendidikan Agama Islam.

Materi pendidikan Agama Islam seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam Tahun 1994 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 1984 diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah kejuruan (SMK)

disusun dengan memperhatikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara :

- Hubungan antara manusia dengan Allah SWT.
- Hubungan antara sesama manusia.
- Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.
- Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Bentuk kesinambungan dan hal-hal tersebut meliputi :

- Keimanan
- Ibadah
- Al-Qur'an
- Akhlak
- Muamalah
- Syariah
- Tarikh.

Pada sekolah dasar penekanannya diberikan pada keempat unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-qur'an dan akhlak. Pada sekolah dasar (SDN) , sekolah menengah umum (SMU) dan kejuruan (SMK), disamping keempat unsur tersebut muamalah dan syariah semakin ditingkatkan dan dikembangkan.

Dengan demikian materi tersebut diatas diharapkan pada peserta didik setelah proses belajar mengajar, mampu mengembangkan dan mengamalkan ajaran agamanya itu sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

“Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan dan pemahaman, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”(1994 :2).

Pendidikan Agama Islam pada pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat warga dan umat beragama.

Firman Allah :

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتِمِ الْعَسْئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ
النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

Artinya : Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah perbuatan-perbuatan buruk dengan perbuatan-perbuatan yang baik, niscaya perbuatan-perbuatan baik itu akan menghapus perbuatan yang buruk, dan bergaullah terhadap sesama manusia dengan akhlak yang baik.

Sedangkan sasaran utama pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, mempertinggi budi pekerti,

memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan bangsa.

Sesuai dengan sasaran utama pendidikan agama Islam yang tidak lain adalah penanaman nilai-nilai yang terpancar dalam Pancasila (khususnya sila pertama yang akan menjiwai dan meliputi sila-sila yang lainnya) kepada anak didik.

3. Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pengajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan mengacu pada tujuan dari pengajaran pendidikan Agama Islam yang telah penulis uraikan pada bagian di atas, dan kalau dapat penulis sedikit simpulkan bahwa pada akhir pelajaran atau pengajaran pendidikan agama. Khususnya Islam teoritis saja melainkan pengetahuan praktis yang pada akhirnya dapat merubah sikap/sifat serta perilakunya yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang diwujudkan dalam kualitas keimanannya, untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Dalam melaksanakan pengajaran pendidikan Agama Islam dapat melalui langkah-langkah (yang pada dasarnya langkah-langkah tersebut tak jauh berbeda dengan pelajaran-pelajaran lainnya) yaitu :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah, faktor metode memegang peranan penting, yaitu guna mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliable yang selanjutnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian banyak tergantung pada metode yang digunakan. Dan supaya tidak menyimpang dari permasalahan terlebih dahulu penulis ungkapkan tentang pengertian metode, “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpicir secara baik-baik yang digunakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.”(W.J.S. Poerwodarminto;649). Jadi dengan demikian, metode merupakan cara yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan tehnik-tehnik serta alat-alat tertentu. Di lain pihak suatu penelitian mengharapkan hasil yang optimal dalam arti kualitas maupun kuantitasnya terhindar dari kesesatan sehingga apa yang diperoleh dari penelitian itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu untuk memperoleh keberhasilan dalam penelitian haruslah dilaksanakan secara seksama atau hati-hati, kritis dan tkun dengan menggunakan cara yang metodologis, sistimatis dan bertujuan mengadakan komunikasi terhadap fakta-fakta baru, yang telah ada, agar dapat menentukan sesuatu secara ilmiah. Dalam metodologi, banyak ragam rasa, akan tetapi dalam pelaksanaannya masing-masing penelitian mempunyai kebebasan untuk memilih metode untuk memperoleh data, hal ini adalah tergantung dari permasalahan yang

akan dipecahkan. Berkaitan dengan hal ini dibawah ini ditegaskan sebagai berikut: “Baik buruknya hasil suatu research sebagian tergantung pada tehnik-tehnik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam researce ilmiah bermaksud memperoleh bahan-bahan yang releakurat dan realible data untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu. Pekerjaan researce menggunakan tehnik-tehnik prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang dapat diandalkan. (Sutrisno Hadi, 1983;90).

Dari uraian tersebut diatas sebelum penelitian mengadakan penelitian, maka terlebih dahulu penulis tentukan obyek yang akan diteliti atau yang akan diselidiki, agar penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan, dan selanjutnya diperlukan suatu metode yang disebut metode penentuan obyek yaitu penelitian langsung memilih obyek atau yang akan diselidiki.

Setelah penentuan obyek yang akan diselidiki, langkah selanjutnya adalah pemilihan metode yang relevan. Pada hakekatnya metode penyelidikan menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad Msc. ED terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. Metode penyelidikan historik
2. Metode penyelidikan deskriptif
3. Metode penyelidikan experimental.

Di bawah ini penulis hanya akan menyajikan dan mengupas dua metode yaitu metode penyelidikan historis dokumentar dan metode penyelidikan deskriptif. Karena kedua metode ini erat hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas dan dipecahkan .

1. Metode penyelidikan Historis dokumentar

Penyelidikan yang menggunakan metode historis adalah penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan masalah yang ilmiah dari perspektif historis sesuatu masalah. Dalam setiap lapangan ilmiah senantiasa terdapat perspektif sejauh yang diselidiki, untuk memperoleh kemampuan melihat masalah-masalah tersebut dari perspektifnya. Beberapa penyelidikan-penyelidikan mempergunakan istilah metode dokumentar karena sumber-sumber yang jebakannya dipakai dalam penyelidikan adalah sejenis dokumen. Kalau dengan historik kita berusaha mencari penjelasan mengenai sesuatu gejala pada masa lampau, sedang pada metode dokumentar masih mungkin diadakan penyelidikan mengenai suatu yang telah terjadi.

Pada umumnya metode historis berlangsung menurut pola sebagai berikut : Pengumpulan data, penilaian data dan penafsiran data (sedikitnya menyusun data) dan penyimpulan.

a. Sumber data historik Dokumenter

- Peninggalan material yaitu : fosil, piramida, senjata, alat atau perkakas, hiasan, bangunan, benda-benda budaya.
- Peninggalan tertulis yaitu : daun (lontar) bertulis, relief candi, catatan kasus, buku harisn, arsip negara.
- Peninggalan tak tertulis, seperti : adat, bahasa, dongeng dan sejenisnya.

Secara garis besar sumber data historik dokumenter berdasarkan tujuannya di golongkan menjadi 2 yaitu :

- Sumber primer

Yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau dengan kata lain sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan.

- Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang mengutip sumber lain. Dan terjadi sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historik yang murni ditinjau dari kebutuhan penyelidikan.

2. Metode Penyelidikan Deskriptif

a. Pengertian

Penyelidikan deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Memang pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini adalah melunturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya : tentang situasi yang dialami satu hubungan kegiatan, pandangan dan sifat yang nampak atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, perkembangan yang meruncing dan sebagiannya. Pelaksanaan metode deskriptif meliputi pengumpulan, penyusunan dan analisis serta interpretasi

Metode deskriptif tidak dipergunakan untuk meramalkan tumbuhnya gejala tertentu di masa yang akan datang, sehingga ciri khas dari sebuah metode deskriptif ialah pemusatan bidang kerja sama sekarang terhadap masalah-masalah aktual. Dengan demikian metode deskriptif adalah salah satu dari metode analitik. Berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dan dipecahkan, maka dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode historik dokumenter dan metode deskriptif. Dasar pertimbangan peneliti memilih dan menggunakan kedua metode tersebut adalah :

- Peneliti menggunakan metode historis dokumenter karena masalah yang akan peneliti pecahkan menuntut adanya data-data yang benar dan sesuai dengan penulis inginkan, data tersebut diperoleh dengan jalan melihat dan meneliti dokumen-dokumen, arsip-arsip yang ada. Maka salah satu metode yang sesuai yaitu dengan menggunakan metode historik dokumenter.
- Peneliti menggunakan metode deskriptif karena masalah yang akan peneliti pecahkan merupakan masalah-masalah yang ada pada saat ini dan masih aktual. Maka metode yang lebih sesuai dengan menggunakan metode deskriptif.

Pertimbangan-pertimbangan di atas merupakan pendorong peneliti guna memilih dan menggunakan dua metode sekaligus, seperti di atas maksudnya guna menutup kemungkinan adanya keterbatasan yang ada pada masing-

- Baik untuk mengadakan penelitian dalam bidang ilmu sosial, khususnya sejarah, antropologi dan sosiologi.

b. Keterbatasannya

- Faktor yang ada dalam sejarah biasanya dibuat oleh orang yang berkuasa pada saat itu, sehingga biasanya dipengaruhi sifat dan watak si pembuatnya.
- Dengan adanya penggantian tulisan ataupun bentuk dalam waktu suatu peninggalan sejarah, akan mengurangi nilai sejarah, bahkan akan mengalami kekaburan/keasliannya.
- Para peneliti biasanya kurang memahami makna atau nilainya kurang benar.

c. Usaha untuk mengatasinya

- Peneliti diharapkan memperbanyak membaca teratur.
- Memperbanyak membandingkan data yang diperoleh dengan kenyataan.
- Harus hati-hati dan teliti dalam mencari dan meneliti data.

Dengan demikian maka metodologi penelitian sangat diperlukan dalam rangka mengumpulkan data untuk memecahkan masalah dan dengan metode ilmiah/penelitian akan diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Langkah-langkah dalam penelitian untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, dalam bab ini berturut-turut akan dibahas mengenai jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

A. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data yang diperoleh dari sumber primer, maksudnya adalah suatu data yang diperoleh langsung dari orang yang pertama, data ini langsung berhubungan dengan masalah pokok dan dari sumber yang pertama.
- b. Data yang diperoleh dari sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan yang telah dibukukan atau catatan yang telah disusun dalam suatu laporan.

Kedua data ini sebagai pelengkap yang mengandung data primer yaitu:

- Data siswa SDN Ngasem IV sebagai (sampel penelitian).
- Data tentang hasil belajar siswa (menyangkut prestasi belajarnya).

2. Sumber Data

Sumber data berarti dari mana asal data yang diperlukan untuk dapat digali atau diperoleh, penggalian data yang diperlukan dalam suatu penelitian, harus dari sumber relevan, agar dapat mendukung sifat ilmiah penelitian dan berfungsi untuk mencari kebenaran. Di dalam pengumpulan data, sumber data dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu : sumber data yang primer (pokok) dan sumber data yang sekunder (penunjang). Tentang data ini Prof. Dr. Surachmat menyatakan bahwa : “Data primer adalah data yang langsung dan segera

diperoleh dari sumber data yang langsung dari penyelidikan untuk tujuan khusus itu, sedangkan data sekunder adalah yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar dari penyelidikan sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli". (Winarno Surachmad;156).

Jika data primer didapat dari sumber data primer atau sumber asli secara langsung didapat dari tangan kedua atau dapat dari dokumen-dokumen. Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti memerlukan data primer dan sekunder. Pada penelitian kali ini penulis mengambil data primer dari responden yaitu siswa Kelas V SDN Ngasem IV khususnya menyangkut data yang diperlukan. Sedangkan untuk data sekundernya diperoleh dari prestasi belajar siswa dari guru PPKn dan guru pendidikan agama.

Langkah pertama sebelum mengumpulkan data adalah menentukan luas populasi sebagai daerah generalisasi. Hal ini digunakan bila yang diselidiki tidak terlampaui besar jumlahnya serta mempunyai sifat yang heterogen. Menurut Prof. Drs, Sutrisno Hadi MA, merumuskan pengertian populasi sebagai bentuk untuk diselidiki disebut populasi atau *Universum*. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling mempunyai satu sifat yang sama. Istilah penduduk bukan saja berwujud manusia saja tetapi juga yang sama merupakan sifat dasar atau bawaan kodrat. Misalnya : Jenis kelamin, warna kulit orang yang lahir di Indonesia dan sebagainya. (Sutrisno Hadi, 1986;220). Jadi populasi dapat disimpulkan bahwa jumlah

seluruh individu dari jenis yang sama pada suatu tempat atau daerah tertentu, pada waktu tertentu pula atau keseluruhan individu yang paling sedikit atau satu sifat yang sama. Dapat sifat kodrat, atau bukan sifat kodrat. Populasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SDN Ngasem IV yang jumlah keseluruhannya ada 178. Langkah selanjutnya adalah penentuan sampel. Penentuan sampel dilakukan pada sebagian individu dari sejumlah populasi terlalu besar dan mempunyai sifat yang hitrogen, maka peneliti menggunakan sampel yaitu dari 6 kelas yang ada di Kelas V dengan jumlah 38 siswa. Hal ini sesuai dengan rumusan sebagai berikut ;

“Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan,”(Sutrisno Hadi, 1986:221).

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. penarikan sampel bertujuan mereduksi obyek penelitian dan mengadakan generalisasi dari hasil penyelidikannya. Mereduksi obyek penelitian berarti hanya meneliti sebagian dari obyek penelitian seluruhnya. Menggeneralisasikan berarti kesimpulan dari hasil penelitian. Subyek penelitian dalam populasi mencakup seluruh siswa dibandingkan dengan tenaga, waktu dan biaya yang penulis miliki jumlah tersebut cukup besar. Oleh karena itu penulis tidak meneliti semua subyek dalam populasi melainkan hanya sebagian saja (sampling studi). Tetapi hasilnya penulis agar dengan sampling studi dapat seteliti mungkin, sehingga kesimpulannya tidak jauh berbeda dengan keadaan populasi sebenarnya.

c. Usaha untuk mengatasinya

- Memeriksa data secara keseluruhan satu persatu, apabila ada data yang kurang jelas penulis menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.
- Untuk menambah ketelitian penulis meminta bantuan kepada orang yang dapat penulis percaya untuk menulis data tersebut.
- Mencatat sebagian dari data sesuai dengan blangko yang tersedia.
- Data yang lainnya penulis foto copy, dan data selanjutnya penulis kerjakan di rumah.

Jadi tehnik dokumentasi adalah suatu tehnik dengan mengumpulkan data yang tertulis, dengan melihat dan mempelajari sumber data yang berwujud buku-buku, majalah dokumen, arsip-arsip dan lain-lain.

Yang dipergunakan sebagai dokumen adalah prestasi belajar bidang studi PPKn dan Agama yang diperoleh dari hasil test semester I.

2. Tehnik Angket/Kuesioner

Metode angket merupakan salah satu dari beberapa metode pengumpulan data, angket ini digunakan untuk memperoleh jawaban secara tertulis dengan menggunakan suatu daftar yang berupa rangkaian pertanyaan yang tersedia. Melalui angket ini diharapkan dapat diperoleh data yang sebenarnya, tidak dapat dikira-kira dan ditafsirkan begitu saja.

- Kebaikannya/kelemahannya
 - a) Mencakup dalam banyak subyek yang lebih banyak dalam sekali waktu.
 - b) Dapat memperoleh data yang lebih banyak.
 - c) Tidak banyak mengeluarkan waktu
 - d) Biaya relatif murah
 - e) Pelaksanaannya tidak membutuhkan keahlian mengenai lapangan yang sedang diselidiki
- Kelemahannya
 - a) Kadang-kadang kurang dapat dipercaya, biasa pengisi angket kurang jujur.
 - b) Dalam angket ini kemungkinan ada persoalan yang kurang jelas ditanyakan dalam pertanyaan dan tidak dapat diatasi oleh responden, sehingga responden mengalami kesulitan dalam memberi jawaban.
 - c) Ada kalanya responden segan untuk mengembalikan angket tersebut.
 - d) Tidak dapat dilakukan untuk orang yang buta huruf.
 - e) Kesulitan dalam perumusan bahasa yang tepat.
 - f) Bahasa yang digunakan responden tidak selalu mempunyai arti yang sama.

- Usaha untuk mengatasi kelemahan itu
 - a) Dalam surat pengantar diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini, agar para responden tidak timbul kecurigaan, sehingga dapat memberikan jawaban yang jujur.
 - b) Pertanyaan disusun sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh responden.
 - c) Memberi kepercayaan kepada responden bahwa penelitian tersebut bermanfaat bagi responden dan juga penelitian tersebut tidak ada pengaruhnya yang negatif bagi responden sendiri.

3. Tehnik Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam Interview ada dua pihak yang menepati kedudukan yang berbeda. Satu pihak berfungsi sebagai pencari informasi atau penanya (interviewer), sedangkan yang lain berfungsi sebagai pemberi informasi atau disebut informan atau responden. Interview mengadakan pertanyaan meminta keterangan dan penjelasan-penjelasan sambil menilai jawaban-jawaban, sekaligus interviewer mengadakan para prase, mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban.

Menurut fungsinya metode interview dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Sebagai metode primer

Dikatakan sebagai metode primer karena merupakan satu-satunya alat pengumpul atau sebagai metode pengumpulan data lainnya.

b. Sebagai metode pelengkap

Apabila digunakan untuk mencari informasi yang tidak diperoleh dengan cara lainnya.

c. Sebagai metode kriterium

Apabila digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan yang telah diperoleh dengan cara lain.

Pada penelitian ini metode interview dijadikan sebagai metode pelengkap (fungsi kedua) karena metode ini untuk melancarkan dalam pelaksanaan penelitian serta untuk mengumpulkan data yang tidak didapat pada metode utama. Adapun interview ini kami laksanakan dengan bapak/ibu guru atau wali kelas serta guru pembimbing.

Beberapa bentuk interview yang biasa terjadi/dilakukan antara lain :

- Interview tak terpimpin

Yang dimaksud dengan interview tak terpimpin adalah tidak adanya kesengajaan pada pihak interview untuk mengadakan tanya jawab kepokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan, penyelidikan, interview atau tanya jawab yang cenderung dikuasai oleh interviewer tanpa dikehendaki oleh suatu pedoman yang telah dipersiapkan terlebih

dahulu. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan oleh interviewer tidak menentukan arahnya, sehingga menyerupai pembicaraan bebas.

- Interview Terpimpin

Interview terpimpin sebagai kebalikan dari interview tak terpimpin, dengan ciri pokok antara lain : penginterview terikat pada suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelum kegiatan interview yang sebenarnya dijalankan. Dalam interview terpimpin ada pokok-pokok persoalan yang hendak ditanyakan, yang sehubungan dengan hipotesa yang hendak dibuktikan, ringkasannya ada pedoman memimpin jalannya tanya jawab kesatu arah yang telah ditetapkan dengan jelas.

- Interview Bebas terpimpin

Bentuk interview ini merupakan paduan antara interview bebas dengan interview terpimpin, dengan adanya kebebasan akan dicapai secara wajar yang maksimal diperoleh kemungkinan data secara mendalam. Tetapi kebebasan di sini bukanlah kebebasan yang terarah atau terpimpin.

- Interview Pribadi dan Interview kelompok

Pelaksanaannya interview secara ini, dapat memberhasil yang maksimal sehingga kemungkinan untuk memperoleh data yang intensif dan reliable sangat besar. Interview kelompok ini sangat berguna untuk

memperoleh data yang sekaligus dapat digunakan untuk mengontrol jawaban dengan kata lain dari jawaban yang masuk tetapi kurang sempurna, dapat dilengkapi dengan interview semacam ini. Berdasarkan uraian jenis interview tersebut di atas, maka dalam penyelidikan ini untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin. Hal ini banyak membantu memberikan informasi secara bebas, tetapi berfokus pada masalahnya.

Kebaikan dan kelemahannya dari metode interview serta cara mengatasinya :

1. Kebaikannya metode interview

- Bila pertanyaannya kurang dapat dipahami oleh orang yang diinterview maka peneliti dapat menjelaskannya.
- Peneliti dapat mengontrol tempat dan waktu serta situasi bila sekiranya sudah melelahkan, peneliti dapat mengakhiri.
- Dapat diselenggarakan sambil mengadakan observasi.
- Merupakan salah satu metode yang tehnik terbaik untuk meneliti keadaan pribadi.

2. Kelemahannya

- Hasilnya akan kurang memuaskan yang diinterview dan mempunyai prasangka yang tak baik terhadap peneliti.
- Dalam pelaksanaan interview akan dipengaruhi oleh situasi sekitar sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

- Tidak cukup efisien, memboroskan waktu, tenaga, dan biaya.

3. Cara Mengatasinya

- Peneliti harus pandai menarik perhatian agar tidak salah paham dan pandai menyesuaikan diri.
- Peneliti harus pandai menjelaskan apa yang ditanyakan.
- Peneliti harus pandai menanggapi situasi dan kondisi yang diinterview.

C. Teknik Analisis Data/Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan suatu kesimpulan tentang hasil yang diperoleh. Dan teknik analisis data penting sekali, karena untuk mengetahui cocok atau tidaknya suatu hipotesa yang telah dikemukakan dengan kenyataan yang sebenarnya. Pembuktian hipotesa ini dapat menggunakan cara statistik dan non statistik. Mengingat data yang terkumpul dan tema dari penelitian ini, maka penulis menggunakan cara statistik. Adapun pengertian statistik menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, adalah :

“Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan. Akibat kebutuhan yang organ atau metode-metode yang lebih tepat serta obyektif, maka teknik statistik makin lama makin diterima secara luas oleh ilmu sosial.”(Sutrisno Hadi,1987:257).

Adapun alasan digunakan analisis digunakan analisis statistik adalah :

- Statistik memungkinkan pencatatan secara paling enak dalam penyelidikan.
- Statistik memaksa penyelidik menganut tata berpikir dan tata kerja yang definit dan eksak.
- Statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih layak artinya dan lebih mudah mengerjakannya.
- Statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses-proses yang dapat dipertanggung jawabkan oleh ilmu pengetahuan.
- Statistik memberi landasan untuk meramalkan secara ilmiah tentang bagaimana sesuatu gejala akan terjadi dalam kondisi-kondisi yang telah diketahui.
- Statistik penyelidikan menganalisis, menguraikan sebab akibat yang kompleks dan rumit, yang tanpa statistik akan merupakan peristiwa yang membingungkan, kejadian yang tak teruraikan.

Sehubungan dengan penggunaan statistik tersebut maka penulis menggunakan rumus Product Moment dari PARSON dengan rumus :

$$\sqrt{XY} = \frac{xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

(Sutisno Hadi ; 289).

Notasinya :

\sqrt{XY} : Koefisien Korelasi Product Moment

Xy : Jumlah hasil kali antara X dan y



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

LAPORAN EMPIRIS

Dalam penelitian selalu diharapkan dapat memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, hal ini dapat dicapai apabila dalam penelitian tersebut peneliti berpedoman pada aturan-aturan maupun prosedur-prosedur tertentu yang telah memenuhi syarat. Untuk itu diperlukan suatu langkah dan pemikiran seksama serta melalui pentahapan-pentahapan.

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang laporan secara keseluruhan dari penelitian yang dilaksanakan. Laporan empiris ini terdiri dari prosedur pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur tersebut terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu :

- A. Tahap Persiapan Penelitian
- B. Tahap Pelaksanaan Penelitian.
- C. Tahap Pengumpulan dan Penyajian Data.
- D. Tahap Analisis Data.

A. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini penulis menganggap perlu untuk menjelaskan kegiatan selama mengadakan penelitian, terutama persiapan-persiapan apa yang perlu dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian. Persiapan itu antara lain :

1. Mengidentifikasi Permasalahan yang terdapat dalam Judul.
2. Menetapkan Populasi dan Sampel Penyelidikan.
3. Penyusunan Instrumen.
4. Menghubungi Instansi Tempat Penelitian.
5. Menyiapkan Vasilitas yang berhubungan dengan penelitian.

1. Mengidentifikasi Permasalahan Dalam Judul

Dalam merumuskan judul ini penulis mengutip fungsi dari judul menurut Sutrisno Hadi, sebagai berikut :

“Perlu diketahui bahwa fungsi pokok dari judul ialah untuk menunjukkan kepada pembacanya hakekat dari pada obyek penelitian, selayaknya serta metode umum yang digunakan.” (Metodologi Research, 1987 : 60).

Maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba untuk merumuskan judulnya yaitu :

“STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DENGAN PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS V SDN NGASEM IV TAHUN PELAJARAN 2008/2009.”

2. Menetapkan Populasi dan Sampel Penyelidikan

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan individu untuk siap kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan “. (1990;70).

Sedangkan menurut T. Taka Joni berpendapat bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan pernah ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari suatu penelitian.” (1986;140)

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian :

Menurut Ny. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa :

“Ditinjau dari jumlahnya populasi dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu

1) Populasi terhingga, dan populasi tak terhingga. Populasi terhingga terdiri atas elemen-elemen atau anggota dengan jumlah tertentu, sedangkan populasi tak terhingga adalah elemen yang sukar sekali dicari batasnya.” (1986;103).

Berdasarkan tinjauan dari jumlah populasi maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan populasi terhingga.

Pada penulisan/penelitian ini, sesuai dengan judulnya, maka penulis menentukan obyek penelitiannya pada siswa Kelas V SDN Ngasem IV tahun pelajaran 2008/2009. Tentunya setelah melalui berbagai pertimbangan, yang telah disampaikan pada Bab I.

b. Sampel.

Tentang sampel (contoh) ini penulis mengutip pendapat dari beberapa sarjana antara lain, menurut T. Raka Joni berpendapat bahwa :
“Sampel adalah sejumlah kecil individu yang serupa yang ada mungkin pernah ada dalam penelitian.”(1971;123).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah :

“Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.”(1990;70).

Menurut Wahyu Ms. dan kawan-kawan menyatakan bahwa:

“Sampel adalah suatu kumpulan obyek penelitian yang hanya mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu.” (1987;50).

Pada kesempatan ini dari enam kelas diambil hanya satu Kelas V saja. Dengan pertimbangan sampel tersebut sudah lebih dari separo dan penulis pikir sudah cukup menjamin obyektifitasnya.

3. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, penulis harus mempersiapkan suatu alat yang berupa catatan, dokumentasi dan item dari pada angket yang disebarkan kepada bapak/ibu guru yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Sedangkan hasil dokumennya penulis peroleh dari daftar nilai tes sumatif semester I tentunya untuk nilai PPKn dan Pendidikan Agama Islam.

- Data yang tertulis

Untuk data tertulis misalnya, data tentang nilai hasil sumatif, data tenaga kependidikan dan buku-buku referensi untuk data prestasi hasil belajar bidang studi PPKn dan pendidikan Agama Islam, penulis peroleh melalui buku laporan siswa semester I dan buku daftar nilai-nilai formatif selama semester I dari guru yang bersangkutan. Untuk data tenaga kependidikannya penulis ambil dari Daftar Urutan Kepangkatan (DUK) yang ada diruang kantor Tata Usaha (TU). Sebagai tambahan penulis meminjam buku-buku penunjang bidang studi PPKn dan Pendidikan Agama Islam dalam rangka menyusun argumentasi pada bab-bab di depan. Misalnya buku materi pelajaran, serta GBPP SDN dari bidang studi tersebut. Selain data yang diambil dari lembaga pendidikan SDN Ngasem IV, demi memperluas khasanah berpikir dalam menyusun bab-bab diatas, penulis gali lewat buku-buku referensi yang berasal dari hasil kuliah selama ini, dari media masa juga dari buku-buku sumber perkuliahan lembaga pendidikan lain (dari IKIP Negeri Surabaya dan Malang melalui mahasiswa yang sudah lulus kesarjanaannya).

- Data yang tak tertulis

Untuk data yang bersifat tak tertulis berupa keterangan-keterangan penguat hipotesa, penulis ambil dari pemberian angket, kepada responden yaitu guru pengajar bidang studi yang bersangkutan saat ini dan kepada guru yang pernah mengajar bidang studi tersebut dimana sekarangpun

masih mengajar tetapi di kelas yang lebih tinggi, melalui konsultasi secara langsung. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang konsisten dan untuk memperkuat penarikan hipotesa memperoleh di depan, selain itu perlu kiranya mengadakan tanya jawab kepada para siswa secara langsung agar diperoleh keyakinan bahwa nilai prestasi belajar yang diperoleh lepas dari rekayasa gurunya. Tanya jawab itu misalnya : bagaimana cara guna bidang studi tersebut mengajar, membosankan atau tidak, bertele-tele atau tidak, membebani secara paksa atau tidak, dan masih banyak lagi. Di samping itu perlu juga berkonsultasi dengan mahasiswa lainnya yang mungkin juga menggunakan judul skripsi yang sama, sebagai bahan pembanding dan penguji kebenaran data yang diperoleh. Tentang cara penyusunan skripsi yang benar penulis berkonsultasi langsung dengan dosen pembimbing. Adapun hasil dari konsultasi itu sebagai berikut :

- Hasil konsultasi dengan bapak/ibu yang pernah mengajar bidang studi tersebut, diperoleh hasil, ternyata juga tidak terlalu jauh bedanya. Dilihat dari arsip hasil prestasi belajarnya, juga dilihat dari metode pengajaran yang digunakan sama yaitu ceramah dengan pemberian tugas dan kadang-kadang diskusi, ini untuk pelajaran PPKn. Sedangkan untuk bidang studi Agama Islam, hasilnya antara sekarang dan semester dulu tidak jauh berbeda, mengingat guru agamanya mulai dari kelas I s/d VI juga sama. Dengan metode pengajaran ceramah pemberian tugas dan juga diskusi.

- Dari hasil tanya jawab dengan para siswa, didapatkan hasil bahwa cara/teknik pengajaran dari dua bidang studi sudah dari dua bidang studi sudah cukup baik.
- Sedangkan dari hasil konsultasi dengan para mahasiswa lain yang kebetulan menggunakan judul skripsi yang sama, diperoleh hasil walau tidak sama persis hasilnya, dapat disimpulkan ada kesamaan bentuk korelasinya.

2) Penyajian Data

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian berupa nilai hasil belajar bidang studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam Semester I SDN Ngasem IV Tahun Pelajaran 2008/2009 disajikan dalam bentuk tabel untuk dianalisis secara statistik.

Data yang disajikan disini bukan data populasi, tetapi data yang dijadikan sampel, yaitu nilai prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan nilai prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

TABEL I
DAFTAR NAMA SISWA SDN NGASEM IV DAN NILAI MATA PELAJARAN
PPKn DAN NILAI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA

NO.	NAMA	NILAI MATA PELAJARAN PPKn (X)	NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA (Y)
1	Sumino	7	7
2	Partono	8	8
3	\Martiani	7	7
4	Martiana	8	7
5	Susi Susanti	7	7
6	Sutomo	9	8
7	Joko Satriyo	8	7
8	Fety Eka S.	7	8
9	Nanik Wulandari	8	8
10	Irnowati	8	8
11	Mustarom	8	8
12	Heru Cahyono	8	8
13	Purniwati	7	7
14	Fitriiningtyas	9	8
15	Ghofur	7	6
16	Tika Meilana S	7	7
17	Ngatemi	8	8
18	Masrem	8	7
19	Joko Susilo	8	8
20	Jumali	7	7
21	Muniroh	7	7
22	Samsi	9	7

23	Yulaikah	8	8
24	Markanah	7	7
25	Maisaroh	8	8
26	Muniroh	8	8
27	Kadar	8	8
28	Kasdam	8	8
29	Jimali	7	8
30	Jamali	9	7
31	Ika Susanti	7	8
32	Ernawati	7	6
33	Rika	8	7
34	Arifin	8	8
35	Rinawati	8	7
36	Zakaria	7	8
37	Zaka R	7	7
38	Zaironi	8	7

Sumber Data : Dokumenter siswa Kelas V SDN Ngasem IV

Selanjutnya data yang telah tersedia tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel, tersusun dalam delapan kolom yang setiap kolom sebagai berikut :

1. Kolom 1 tempat nomor absen anggota sampel.
2. Kolom 2 tempat nilai raport hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (x).
3. Kolom 3 tempat nilai raport hasil prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (y).

4. Kolom 4 tempat selisih rata-rata bidang studi PPKn (X).
5. Kolom 5 tempat kwadrat selisih nilai rata-rata bidang studi Pendidikan Agama Islam (Y).
6. Kolom 6 tempat kwadrat selisih nilai rata-rata bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (x^2).
7. Kolom 7 tempat kwadrat selisih nilai rata-rata bidang studi pendidikan Agama Islam (y^2).
8. Kolom 8 tempat perkalian nilai selisih nilai rata-rata Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan selisih nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam.

D. Analisis Data

Analisis data adalah untuk mengetahui tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel dari hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan hasil belajar bidang studi pendidikan Agama Islam.

Analisis data dilaksanakan dengan maksud data yang diperoleh dapat disederhanakan, sehingga mudah dibaca.

Di dalam menyederhanakan data-data yang diperoleh penulis mempergunakan analisis statistik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Masri Singarimbun sebagai berikut :

“Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam proses ini sering kali digunakan statistik karena memang salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data, disamping itu statistik juga membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji

apakah hubungan yang diamati memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variabel-variabel yang diteliti atau hanya terjadi karena secara kebetulan". ('981;213).

Pada setiap tabel masing-masing di dalam menganalisis digunakan rumus "Koefisien Korelasi" (r_{xy}) "Product Moment".

TABEL II

KORELASI HASIL PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (X) DENGAN HASIL
PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS V SEMESTER I SDN NGASEM IV
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor Absen	X	Y	x	y	X ²	Y ²	X.Y
1	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
2	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
3	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
4	8	7	0,48	-0,21	0,2304	0,0441	-0,1008
5	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
6	9	8	1,48	0,79	2,1904	0,6241	1,1692
7	8	7	0,48	-0,21	0,2304	0,0441	-0,1008
8	7	8	-0,52	0,79	0,2704	0,6241	-0,4108
9	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
10	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
11	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
12	8	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
13	7	7	-0,52	0,79	0,2704	0,0441	0,1092
14	9	8	1,48	-1,21	2,1904	0,6241	1,1692
15	7	6	-0,52	-0,21	0,2704	1,4641	0,6292
16	7	7	-0,52	0,79	0,2704	0,0441	0,1092
17	8	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792

18	8	7	0,48	0,79	0,2304	0,0441	-0,1008
19	8	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
20	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
21	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
22	9	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
23	8	8	1,48	0,79	2,1904	0,6241	1,1692
24	7	7	0,48	-0,21	0,2304	0,0441	-0,1008
25	8	8	-0,52	0,79	0,2704	0,6241	-0,4108
26	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
27	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
28	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
29	7	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
30	9	7	-0,52	0,79	0,2704	0,0441	0,1092
31	7	8	1,48	-1,21	2,1904	0,6241	1,1692
32	7	6	-0,52	-0,21	0,2704	1,4641	0,6292
33	8	7	-0,52	0,79	0,2704	0,0441	0,1092
34	8	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
35	8	7	0,48	0,79	0,2304	0,0441	-0,1008
36	7	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
37	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
38	8	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
	287	274	0,24	0,02	15,4752	10,3158	7,7896

$$X = \frac{\sum x_i}{N} = \frac{286}{38} = 7,52$$

N 38

Dari hasil analisis data dengan perhitungan rumus koefisien korelasi r_{xy} “Korelasi Product Moment” dari tabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel	X (Mean PPKn)	Y (Mean P. A.Islam)	X ²	Y ²	X . Y	r_{xy}
	7,52	7,21	15,4752	10,3158	7,7896	0,616

Dengan demikian diketahui hasil r_{xy} dari tabel tersebut di dalam statistik, tata cara yang dipergunakan untuk menetapkan signifikansi atau suatu nilai koefisien korelasi adalah dengan jalan menguji korelasi (r_{xy}) tersebut.

Tata cara pengujian nilai koefisien korelasi menurut I.B. Negtra adalah sebagai berikut :

“Apabila nilai korelasi diperoleh dalam penyelidikan itu lebih besar ataupun sama besar dibandingkan dengan angka batas yang tercantum dalam tabel, maka dikatakan bahwa koefisien korelasi tersebut berarti atau diterima (signifikansi), Sebaliknya apabila nilai koefisien korelasi tersebut adalah tidak diterima “. (1982;36).

Dari hasil penyelidikan nilai koefisien korelasi hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien korelasi “product momen” dihubungkan dengan nilai signifikansi 1% sebagai berikut :

Tabel	N	r_{xy}	Taraf Signifikansi Nilai
	38	0,616	0,413

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas V Semester I SDN Ngasem IV Tahun Pelajaran 2008/2009, yang dihubungkan dengan tahap signifikansi 1% hasilnya yang diperoleh dari penyelidikan, lebih besar dari angka batas signifikansi 1%. Dengan demikian koefisien korelasi hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut adalah dapat diterima di dalam analisis statistik.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab tersebut maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Telah diketahui hasil prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas V Semester I SDN Ngasem IV Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan nilai $X = 7,52$, yang menunjukkan nilai prestasi yang cukup baik.
2. Telah diketahui hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas V Semester I SDN Ngasem IV Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan nilai $Y = 7,21$ yang menunjukkan nilai prestasi yang cukup baik.
3. Telah diketahui nilai korelasi (r_{xy}) antara nilai yaitu 0,616, pada taraf signifikansi 1% dengan nilai product momen 0,413 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang meyakinkan antara hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas V semester I SDN Ngasem IV tahun pelajaran 2008/2009.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan hasil prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam Kelas V semester I SDN Ngasem IV yang menunjukkan hubungan positif yaitu apabila prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mendapat nilai yang baik maka akan diikuti nilai yang baik pula pada hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam demikian pula sebaliknya.

Usaha-usaha yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan hubungan yang positif antara hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Untuk lembaga sekolah yaitu SDN Ngasem IV, penulis sarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai suatu sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Kepala Sekolah, penulis sarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai suatu sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi guru pengajar bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan guru pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, penulis sarankan agar mengadakan kerja sama yang lebih erat dalam rangka meningkatkan

- korelasi prestasi belajar kedua bidang studi tersebut serta senantiasa peka terhadap perkembangan anak didiknya.
4. Bagi siswa kelas V SDN Ngasem IV, penulis sarankan agar prestasi belajar yang telah dicapai dengan baik perlu lebih ditingkatkan lagi supaya dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
 5. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, dengan diadakan penelitian tentang “studi perbandingan antara prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Ngasem IV tahun pelajaran 2008/2009”, maka penulis sarankan kepada para tenaga pendidikan agar lebih meningkatkan profesional kerjanya demi kesuksesan tujuan pendidikan nasional. seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945.



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGASEM IV NO. 833
KECAMATAN NGASEM

Alamat : Dukuh Penggik Desa Ngasem Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 18 / 412.40.13 / 2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : HERI SANCOKO, S. Pd.
N I P : 131 036 636
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Desa Ngasem Kec. Ngasem Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : SUNIATI
N I M : 2007.5501.01831
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01728
Jurusan / Semester : Pendidikan Agama Islam / VIII

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian untuk memperoleh data dalam pembuatan skripsi dengan judul : “ *Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama dengan PKn Siswa SDN Ngasem IV Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro* “ yang dimulai sejak tanggal 1 April 2009 s/d 30 Mei 2009

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk penyelesaian skripsi pada STAI Sunan Giri Bojonegoro Fakultas Tarbiyah dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Ngasem , 30 Mei 2009

Kepala SDN Ngasem IV



HERI SANCOKO, S.Pd.
NIP. 131 036 636

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1983. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta : Rineka Cipta
- Bachtiar, Harsya W. 1985. **Budaya dan Manusia Indonesia**. Yogyakarta : Hanindita
- Darmodiharjo, Darji dan Sutopo Yuwono. 1994. **Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi**. Malang : Laboratorium Pancasila IKIP Malang.
- Daroeso, Bambang, 1989. **Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila**. Semarang : Aneka Ilmu.
- Depdikbud. 199. **Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan**.
- Depdikbud. 1994. **Program Kegiatan Belajar Sekolah Dasar**.
- Depdikbud. 1996. **Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar**. Jakarta Dirjenpendasmen Dirpendas Bagian Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar.
- Depdikbud. 1996. **Didaktik / Metodik Umum di Sekolah Dasar**, Jakarta : Dirjenpendasmen Dirpendas Bagian Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar.
- Departemen Kesehatan RI. 1996. **Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Didik Sekolah Dasar**. Jakarta : Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Keluarga
- Direktorat Pembinaan Kesiswaan Ditjen Dikdasmen Depdikbud 1995. **Wawasan Wiyata Mandala**, Jakarta.
- Djumhur, I dan Moh. Surya. 1975. **Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah**. Bandung : Ilmu

b. Sampel.

Tentang sampel (contoh) ini penulis mengutip pendapat dari beberapa sarjana antara lain, menurut T. Raka Joni berpendapat bahwa :

“Sampel adalah sejumlah kecil individu yang serupa yang ada mungkin pernah ada dalam penelitian.”(1971;123).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah :

“Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.”(1990;70).

Menurut Wahyu Ms. dan kawan-kawan menyatakan bahwa:

“Sampel adalah suatu kumpulan obyek penelitian yang hanya mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu.” (1987;50).

Pada kesempatan ini dari enam kelas diambil hanya satu Kelas V saja. Dengan pertimbangan sampel tersebut sudah lebih dari separo dan penulis pikir sudah cukup menjamin obyektifitasnya.

3. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, penulis harus mempersiapkan suatu alat yang berupa catatan, dokumentasi dan item dari pada angket yang disebarkan kepada bapak/ibu guru yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Sedangkan hasil dokumennya penulis peroleh dari daftar nilai tes sumatif semester I tentunya untuk nilai PPKn dan Pendidikan Agama Islam.

1. Menghubungi Instansi Tempat Penelitian

Setelah penulis menerima/memperoleh ijin dari bapak selaku Kepala SDN Ngasem IV, maka penulis memulai mengumpulkan dan mencari data-data yang diperlukan.

Ijin ini diperoleh setelah penulis menyerahkan surat ijin penelitian dari bapak rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro.

2. Menyiapkan Fasilitas Yang Berhubungan dengan Penelitian

Tentang fasilitas yang perlu penulis siapkan dalam rangka melaksanakan penelitian adalah :

- Mempersiapkan kuesioner yang hendak diberikan kepada responden (pihak yang berkopeten).
- Menyiapkan daftar nilai tes sumatif yang diperoleh dari metode dokumenter.
- Mempersiapkan catatan, alat-alat tulis.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan dilaksanakan, maka penulis mulai mengadakan penelitian di SDN Ngasem IV sebagai obyek penelitian. Penelitian dimulai pada dengan uraian sebagai berikut :

- Dengan surat ijin dari bapak Rektor, tertanggal penulis mulai mengadakan konsultasi dengan bapak selaku kepala SDN Ngasem IV, untuk minta ijin mengadakan penelitian. Setelah memperoleh ijin penulis mengadakan

observasi keadaan sekolah misalnya, jumlah tenaga kependidikannya, dan jumlah siswanya, jumlah ke jumlah kelas paralelnya.

- Setelah penulis mengadakan observasi sebagai langkah awal selanjutnya penulis meneruskan dengan berkonsultasi secara langsung dengan bapak/ibu guru pengajar, guna memperoleh dokumen yang berisi data-data yang diperlukan, tentunya pada waktu dan tempat yang tepat artinya, waktu dan tempat yang tidak mengganggu proses jalannya belajar mengajar. Misalnya dapat dilaksanakan melalui kunjungan rumah.
- Pada langkah selanjutnya untuk memperoleh data yang bersifat subyektif, penulis memberikan angket kepada bapak/ibu guru pengajar bidang studi PPKn dan Pendidikan Agama Islam. Dalam rangka memperkuat keobyekan dan kekeliruan persis dalam menyimpulkan hasil penelitian.
- Setelah dilaksanakan langkah-langkah di atas, maka sebagai langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, yang akan diuraikan pada bagian lain.

C. Tahap Pengumpulan dan Penyajian Data

Pada tahap ini ada 2 langkah yang diambil yaitu :

1) Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis dibagi menjadi 2 kategori antara lain :

18	8	7	0,48	0,79	0,2304	0,0441	-0,1008
19	8	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
20	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
21	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
22	9	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
23	8	8	1,48	0,79	2,1904	0,6241	1,1692
24	7	7	0,48	-0,21	0,2304	0,0441	-0,1008
25	8	8	-0,52	0,79	0,2704	0,6241	-0,4108
26	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
27	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
28	8	8	0,48	0,79	0,2304	0,6241	0,3792
29	7	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
30	9	7	-0,52	0,79	0,2704	0,0441	0,1092
31	7	8	1,48	-1,21	2,1904	0,6241	1,1692
32	7	6	-0,52	-0,21	0,2704	1,4641	0,6292
33	8	7	-0,52	0,79	0,2704	0,0441	0,1092
34	8	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
35	8	7	0,48	0,79	0,2304	0,0441	-0,1008
36	7	8	0,48	-0,21	0,2304	0,6241	0,3792
37	7	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
38	8	7	-0,52	-0,21	0,2704	0,0441	0,1092
	287	274	0,24	0,02	15,4752	10,3158	7,7896

$$X = \frac{\sum x_i}{N} = \frac{286}{38} = 7,52$$

$$N = 38$$

Mean Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu = 7,52

$$Y = \frac{\sum y_i}{N} = \frac{283}{38} = 7,44$$

$$N = 38$$

Mean Pendidikan Agama Islam yaitu : 7,44

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7,7896}{\sqrt{(15,4752)(10,3158)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7,7896}{(3,933853)(3,2118219)}$$

$$r_{xy} = \frac{7,7896}{(3,934)(3,212)}$$

$$r_{xy} = \frac{7,7896}{12,636008}$$

$$r_{xy} = \frac{7,7896}{12,636}$$

$$r_{xy} = 0,6164609$$

$$r_{xy} = 0,616$$

Untuk menguji nilai r_{xy} dari tabel I yang dihasilkan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi "Product Moment" selanjutnya diuji dengan angka batas penerimaan taraf signifikansi nilai "Product Moment" karena di dalam statistik,

tata kerja yang memungkinkan kita menerima atau menolak suatu hipotesa disebut pengujian signifikansi atau pengujian hipotesis.

Apabila menggunakan nilai r_{xy} yang diperoleh dari hasil analisis dengan rumus koefisien korelasi “Product Moment” lebih besar maupun sama besar dibandingkan dengan angka batas yaitu nilai yang terdapat dalam tabel taraf signifikansi “Product Moment” berarti signifikansi yang diterima.

Menurut I.B. Negtra menjelaskan bahwa tabel nilai “Product Moment” taraf signifikansi 1 % adalah sebagai berikut :

TABEL NILAI-NILAI "PRODUCT MOMENT"

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf signifikansi	
	1%	5%		1%	5%
3	0,999	0,997	21	0,549	0,433
4	0,990	0,950	22	0,537	0,423
5	0,969	0,678	23	0,526	0,413
6	0,917	0,811	24	0,515	0,404
7	0,925	0,754	25	0,505	0,396
8	0,834	0,707	26	0,496	0,888
9	0,798	0,666	27	0,487	0,381
10	0,765	0,632	28	0,478	0,374
11	0,735	0,062	29	0,470	0,367
12	0,706	0,576	30	0,463	0,361
13	0,684	0,553	31	0,356	0,355
14	0,661	0,532	32	0,449	0,349
15	0,641	0,514	33	0,442	0,344
16	0,623	0,497	34	0,436	0,339
17	0,606	0,482	35	0,430	0,334
18	0,590	0,468	36	0,424	0,329
19	0,575	0,456	37	0,418	0,325
20	0,561	0,444	38	0,413	0,320
39	0,408	0,316	80	0,286	0,220
40	0,403	0,312	81	0,278	0,213
41	0,398	0,308	90	0,270	0,207
42	0,393	0,304	95	0,263	0,202
43	0,289	0,301	100	0,256	0,195
44	0,384	0,297	125	0,230	0,176
45	0,280	0,294	150	0,210	0,169
46	0,376	0,291	175	0,194	0,148
47	0,372	0,288	200	0,181	0,138
48	0,368	0,284	300	0,148	0,113
49	0,364	0,281	400	0,138	0,098
50	0,361	0,278	500	0,115	0,068